Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi
Volume 6 Nomor 2 Juli 2026
e-ISSN: 2809-7793; p-ISSN: 2827-8119, Hal 630-648
DOI: https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i2.2371
Tersedia:https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index

Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap Stabilitas Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Raqiqah Ramiyanti[1*], Devina Restu Siningsih[2], Yani Aguspriyani[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl Syech Nawawi Al-Bantani, Kp.Andamui,Curug, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia, Kode Pos 42171
[2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl Syech Nawawi Al-Bantani, Kp.Andamui,Curug, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia, Kode Pos 42171

Email: raqiqahramiyanti07@gmail.com, devinarestu2@gmail.com, yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id
*PenulisKorespondensi: raqiqahramiyanti07@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of economic uncertainty on liquidity stability in Islamic commercial banks in Indonesia. Economic uncertainty is proxied by inflation, while liquidity stability is measured using the Financing to Deposit Ratio. This research uses a quantitative associative approach with secondary data obtained from official publications of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The observation period covers 2020 to 2025 using quarterly time series data. The data were analyzed using STATA through descriptive statistics, time series analysis, simple linear regression, and classical assumption tests. The results show that inflation has a negative relationship with the Financing to Deposit Ratio, as indicated by a regression coefficient of -0.6586246. This means that an increase in inflation tends to reduce the Financing to Deposit Ratio of Islamic commercial banks. However, the probability value of 0.170 is higher than the significance level of 0.05, indicating that inflation does not have a statistically significant effect on liquidity stability. The coefficient of determination of 0.0922 shows that inflation explains only 9.22 percent of the variation in the Financing to Deposit Ratio, while the remaining 90.78 percent is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that the liquidity stability of Islamic commercial banks is not primarily determined by inflation, but also by internal banking factors and other macroeconomic conditions.

Keywords: *Economic uncertainty; Financing to Deposit Ratio; Inflation; Islamic commercial banks; Liquidity stability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ketidakpastian ekonomi dalam penelitian ini diproksikan melalui inflasi, sedangkan stabilitas likuiditas diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Periode penelitian mencakup tahun 2020 sampai 2025 dengan menggunakan data time series kuartalan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan aplikasi STATA melalui statistik deskriptif, analisis time series, regresi linear sederhana, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap Financing to Deposit Ratio dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,6586246. Artinya, kenaikan inflasi cenderung menurunkan nilai Financing to Deposit Ratio pada Bank Umum Syariah. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,170 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas likuiditas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,0922 menunjukkan bahwa inflasi hanya mampu menjelaskan perubahan Financing to Deposit Ratio sebesar 9,22 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,78 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah tidak hanya ditentukan oleh inflasi, tetapi juga oleh faktor internal perbankan dan kondisi makroekonomi lainnya.

Kata kunci: Bank Umum Syariah; Financing to Deposit Ratio; Inflasi; Ketidakpastian ekonomi; Stabilitas likuiditas.

NaskahMasuk: 02 Juni 2026; Revisi: 30 Juni 2026; Diterima: 01 Juli 2026; Tersedia:17 Juli 2026; Terbit: 30 Juli 2026;

Kata kunci: Bank Umum Syariah; Financing to Deposit Ratio; Inflasi; Ketidakpastian ekonomi; Stabilitas likuiditas

1. LATAR BELAKANG

Bank umum syariah memainkan peran penting dalam sistem keuangan Indonesia sebagai lembaga perantara yang mengikuti standar syariah. Bank umum syariah memperoleh dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali melalui kontrak pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keberadaan bank umum syariah di Indonesia terus tumbuh positif, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan aset, pendanaan pihak ketiga, dan pembiayaan. Namun, bank umum syariah harus menjaga stabilitas likuiditas agar dapat membayar kewajiban jangka pendek dan mempertahankan kepercayaan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

Stabilitas likuiditas merupakan metric penting untuk menentukan kesehatan bank umum syariah. Likuiditas yang stabil menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan penarikan nasabah sekaligus menjaga kesinambungan operasional. Namun, stabilitas likuiditas bank umum syariah secara intrinsic terkait dengan dampak keadaan makro ekonomi yang bergejolak dan tidak dapat diprediksi. Inflasi, perubahan kebijakan moneter, volatilitas nilai tukar, dan keadaan ekonomi global semuanya merupakan sumber potensial ketidakpastian ekonomi. Kebijakan Bank Indonesia memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja bank umum syariah (Bank Indonesia, 2025).

Ketidakpastian ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menjadi tantangan penting bagi stabilitas sektor perbankan, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Kondisi tersebut dipicu oleh meningkatnya inflasi global, konflik geopolitik seperti Russian Invasion of Ukraine, serta kebijakan pengetatan moneter yang dilakukan berbagai bank sentral dunia.(Jurnal Ilmiah ekonomi islam) Situasi ini menyebabkan volatilitas pasar keuangan, pelemahan nilai tukar, dan meningkatnya risiko pada sektor perbankan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, bank umum syariah dituntut mampu menjaga stabilitas likuiditas agar tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga kepercayaan masyarakat. Likuiditas menjadi

aspek penting karena ketidaksesuaian antara jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dengan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan berpotensi meningkatkan risiko likuiditas pada lembaga keuangan. (Umah et al., 2026).

Di Indonesia, kondisi ketidakpastian ekonomi juga memengaruhi stabilitas perbankan syariah melalui perubahan perilaku nasabah, fluktuasi dana pihak ketiga, dan meningkatnya risiko pembiayaan. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi yang diukur melalui indeks ketidakpastian ekonomi global Berperan dalam menentukan tingkat stabilitas industri perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, tingkat likuiditas bank syariah juga cenderung mengalami fluktuasi akibat faktor makroekonomi seperti inflasi dan kondisi ekonomi nasional. Oleh karena itu, kemampuan bank umum syariah dalam mengelola likuiditas menjadi faktor penting untuk menjaga stabilitas dan ketahanan sektor perbankan syariah di tengah kondisi ekonomi yang dinamis dan tidak pasti (Ika et al., 2024).

Salah satu tanggungjawab utama sistem keuangan adalah menjaga likuiditas. Akibatnya, perantara keuangan, terutama bank, terus berupaya untuk menjaga kondisi likuiditas yang stabil. Likuiditas merupakan bagian penting dari operasi perbankan karena indikator tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan dana guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank syariah memiliki risiko likuiditas yang signifikan, sehingga memerlukan manajemen likuiditas yang kompeten dan jangka panjang untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan publik. Untuk mencegah gangguan operasional, bank harus melakukan perencanaan likuiditas yang komprehensif dan penilaian risiko likuiditas yang sering (Sofiah, 2025).

Likuiditas mengacu pada kapasitas bank untuk mengelola asetnya dan mengubahnya menjadi kas secara efisien sambil mengurangi potensi kerugian hingga tingkat tertentu. Kas seringkali merupakan sumber aset yang paling likuid. Dalam industri perbankan, kas ini dapat berupa simpanan konsumen seperti rekening giro, deposito berjangka, atau investasi dalam surat berharga pemerintah jangka pendek. Manajemen likuiditas industri perbankan lebih sulit dari pada bisnis lainnya. Dalam pelaporan keuangan, bank harus secara efisien mengkonversi aset menjadi kas (Adiyes Putra et al., 2023). Bank umum Islam berbedadari bank konvensional dalam manajemen likuiditasnya karena ketersediaan instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip Islam terbatas.

Kendala ini memberikan bank umum syariah fleksibilitas yang lebih rendah dalam mengelola likuiditas jangka pendek, sehingga mereka lebih rentan terhadap permintaan likuiditas bank umum syariah, diperlukan rencana manajemen likuiditas yang lebihhati-hati dan adaptif (Nuraeni et al., 2021).

Dalam perbankan Islam, manajemen likuiditas sangat penting, terutama selama penurunan ekonomi. Skenario krisis dapat menghasilkan tingka tketidakpastian yang tinggi, yang memengaruhi arus kas dan kemampuan likuiditas bank. Bank syariah, yang beroperasi sesuai dengan standar Islam, menghadirkan hambatan khusus dalam memastikan stabilitas likuiditas. Hal ini karena instrument keuangan Islam tidak tersedia secara luas, dan fitur operasionalnya berbeda dari bank biasa. Akibatnya, penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai langkah-langkah manajemen likuiditas yang efisien untuk menjamin bank Islam dapat mempertahankan stabilitas dalam menghadapi masalah-masalah ini (Ika et al., 2024).

Ketidakpastian ekonomi global, seperti pandemi, tekanan inflasi, dan kemerosotan ekonomi global, telah menghambat stabilitas industri perbankan Indonesia, khususnya bank umum syariah. Bank Syariah Indonesia, menghadapi kesulitan dalam mempertahankan stabilitas likuiditas di tengah tren ekonomi ini. Fluktuasi pendanaan dan pembiayaan pihak ketiga menunjukkan bahwa bank umum syariah membutuhkan teknik adaptif untuk mengelola volatilitas ekonomi guna mempertahankan stabilitas likuiditas (Fauziyah, 2025).

Meskipun berbagai studi telah meneliti hubungan antara keadaan makro ekonomi dan kinerja perbankan, penelitian tentang dampak ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas likuiditas bank umum syariah telah menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan adanya dampak yang cukup besar dirasakan oleh beberapa penelitian, sementara penelitian lain memiliki temuan yang bertentangan (Fatoni, 2022). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian yang masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama dalam konteks bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak ketidakamanan ekonomi terhadap stabilita slikuiditas di bank umum syariah di

Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana bank umum syariah menjaga stabilitas likuiditas dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak dapat diprediksi, serta membantu manajemen bank dan regulator mengembangkan kebijakan yang sesuai.

2. KAJIAN TEORITIS

Ketidakpastian ekonomi merupakan kondisi ketika arah perekonomian sulit diprediksi karena adanya perubahan pada faktor makroekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi, dan tekanan ekonomi global. Dalam sektor perbankan, ketidakpastian ekonomi dapat memengaruhi perilaku nasabah, pengumpulan dana yang berasal dari pihak ketiga, penyaluran pembiayaan, serta kemampuan bank dalam menjaga likuiditas.

Pada perbankan syariah, kondisi tersebut menjadi lebih penting karena bank harus menjamin adanya keseimbangan antara fungsi intermediasi, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan stabilitas keuangan. Penelitian Anis dan Hamdi menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi memiliki pengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah di Indonesia, sehingga variabel makroekonomi relevan digunakan untuk menjelaskan perubahan likuiditas perbankan syariah (Anis & Hamdi, 2022).

Dalam penelitian ini, ketidakpastian ekonomi diproksikan melalui inflasi. Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode tertentu. Kenaikan inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, memengaruhi kemampuan menabung, serta meningkatkan risiko pembiayaan karena pelaku usaha dan nasabah dapat mengalami tekanan biaya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi stabilitas likuiditas bank syariah. Jazmiyanti, Cahyono, dan Kassim menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan dengan likuiditas perbankan syariah di Indonesia, sehingga inflasi dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting dalam menganalisis stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah (Jazmiyanti et al., 2024).

Stabilitas likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kegiatan operasional dan fungsi intermediasi. Likuiditas yang stabil menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi permintaan penarikan dana nasabah sekaligus tetap menyalurkan pembiayaan secara sehat. Dalam perbankan syariah, pengelolaan likuiditas memiliki tantangan tersendiri karena instrumen

pasar uang syariah relatif lebih terbatas dibandingkan instrumen pada bank konvensional. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah perlu mengelola likuiditas secara hati-hati agar mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan ketahanan operasional (OJK, 2014).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas Bank Umum Syariah adalah Financing to Deposit Ratio atau FDR. FDR menunjukkan perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. FDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank belum optimal, sedangkan FDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan tekanan likuiditas karena sebagian besar dana telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan demikian, FDR dapat digunakan untuk melihat keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Angraeni et al., 2022).

Hubungan antara inflasi dan FDR dapat dijelaskan melalui mekanisme perubahan perilaku ekonomi masyarakat. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun sehingga kemampuan menyimpan dana di bank dapat terganggu. Pada saat yang sama, nasabah pembiayaan juga dapat menghadapi tekanan biaya, sehingga risiko pembiayaan bermasalah meningkat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi posisi likuiditas bank syariah. Namun, pengaruh inflasi terhadap FDR tidak selalu signifikan karena likuiditas bank juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dana pihak ketiga, kualitas pembiayaan, kecukupan modal, efisiensi operasional, kebijakan moneter, dan kondisi internal bank (Siyamto, 2023).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menempatkan inflasi sebagai proksi ketidakpastian ekonomi dan FDR sebagai indikator stabilitas likuiditas. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah bahwa perubahan inflasi dapat memengaruhi stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ketidakpastian ekonomi yang diproksikan melalui inflasi berpengaruh terhadap stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio.

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Teknik ini menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menyelidiki dampak

volatilitas ekonomi terhadap stabilitas likuiditas bank umum syariah. Sementara itu, penelitian asosiatif berupaya mengidentifikasi hubungan dan pengaruh variabel independen, yaitu ketidakpastian ekonomi, terhadap variabel dependen, yaitus tabilitas likuiditas. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian perbankan syariah untuk menyelidiki hubungan antara faktor ekonomi dan kinerja bank.

2. Populasi dan Sampel

A**.** Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruhBank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan(OJK).

B. Sampel

Sampel penelitian ini terdiri atas Bank Umum Syariah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan metode penentuan sampel yang diterapkan.. Sampel dipilih agar dapat mewakili populasi serta memiliki data yang lengkap selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *time series*, yaitu teknik pengambilan data berdasarkan urutan waktu tertentu secara berkala, sehingga data yang diperoleh dapat menunjukkan perkembangan atau perubahan dari waktu ke waktu.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara atau pihak lain yang telah mengumpulkannya terlebih dahulu. Penggunaan data sekunder merupakan metode umum dalam penelitian perbankan karena data keuangan bank telah tersedia secara publik dan terverifikasi (Sudarsono et al., 2022).

4. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah
- Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat data dari laporan keuangan bank, publikasi OJK, serta sumber resmi lainnya yang relevan dengan penelitian.

B. Studi Kepustakaan

Penelitian ini juga didukung oleh telaah literatur yang bersumber dari publikasi ilmiah, referensi buku, dan studi sebelumnya yang sesuai dengan fokus penelitian dengan ketidakpastian ekonomi dan stabilitas likuiditas bank syariah. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian (Pertiwi et al., 2019).

6. Teknik Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, analisis tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), serta standar deviasi dari variabel penelitian, seperti inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal mengenai pola dan distribusi data yang menjadi objek penelitian..

B. Analisis Time Series

Analisis time series digunakan karena data penelitian berdasarkan periode waktu tertentu, yaitu dari tahun 2020-2025. Teknik ini bertujuan untuk melihat perkembangan, perubahan, dan fluktuasi variabel penelitian dari waktu ke waktu. Melalui analisis ini dapat diketahui pola pergerakan inflasi dan stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah selama period penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi agar model penelitian memenuhi syarat statistik, uji yang digunakan meliputi:

- Uji normalitas
- Uji multikolinearitas
- Uji heteroskedastisitas
- Uji autokorelasi

D. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh varabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian ekonomi atau inflasi terhadap stabilitas likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah. Regresi membantu melihat arah hubungan, apakah positif atau negatif, serta besar pengaruhnya.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berpengaruh secara signifikan atau tidak. Pengujianhipotesisdilakukandengan:

- Uji t → untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial
- Uji F → untuk mengetahui pengaruh secara simultan
- Koefisien Determinasi (R^2) → untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia serta data ekonomi makro yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2025. Data dianalisis menggunakan aplikasi STATA dengan metode analisis time series, statistik deskriptif, regresi linear, serta uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

A. Analisis Time Series

```
Time variable: qtr, 2020q1 to 2025q1, but with gaps
        Delta: 1 quarter
```

Berdasarkan output STATA, data penelitian menggunakan data time series dengan variabel waktu berupa kuartal (quarterly) dari tahun 2020q1 hingga 2025q1 dengan interval pengamatan setiap 1 kuartal (delta = 1 quarter). Namun, pada data terdapat beberapa gaps atau data yang tidak lengkap pada periode tertentu. Penggunaan data time series ini bertujuan untuk melihat perkembangan variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan inflasi dari waktu ke waktu selama periode penelitian.

Analisis time series menunjukkan bahwa data penelitian mengalami fluktuasi pada setiap periode pengamatan. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya perubahan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, analisis time series dapat memberikan gambaran mengenai pola pergerakan variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan.

B. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
FDR	22	82.84773	3.052477	79.07	91.69
Inflasi	24	2.644167	1.345882	1.03	5.95

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki jumlah observasi sebanyak 22 data dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 82,84773. Nilai standar deviasi sebesar 3,052477 menunjukkan bahwa penyebaran data FDR relatif stabil karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Nilai minimum FDR sebesar 79,07 dan nilai maksimum sebesar 91,69 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada pada rentang yang cukup baik.

Sementara itu, variabel inflasi memiliki jumlah observasi sebanyak 24 data dengan nilai rata-rata sebesar 2,644167. Standar deviasi variabel inflasi sebesar 1,345882 menunjukkan adanya variasi data yang masih tergolong rendah. Nilai minimum inflasi sebesar 1,03 dan nilai maksimum sebesar 5,95 menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian mengalami fluktuasi sesuai dengan

kondisi ekonomi nasional. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki penyebaran yang relatif stabil sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

C. Analisis Regresi Linear

```
------------------------------------------------------------------------------
         FDR | Coefficient  Std. err.      t    P>|t|     [95% conf. interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
     Inflasi |   -.6586246   .4621582    -1.43   0.170    -1.62267    .3054204
       _cons |    84.58081   1.372087    61.64   0.000    81.71868    87.44293
------------------------------------------------------------------------------
```

Berdasarkan hasil output regresi linear sederhana, diperoleh nilai Prob > F sebesar 0,1695. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga model regresi secara simultan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap FDR. Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0,6586246 menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap FDR. Artinya, setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan nilai FDR sebesar 0,6586246 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa meningkatnya inflasi dapat memengaruhi penurunan stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah.

Namun demikian, nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh inflasi terhadap FDR secara parsial tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas likuiditas belum dapat diterima. Nilai R-squared sebesar 0,0922 menunjukkan bahwa variabel inflasi hanya mampu menjelaskan variasi FDR sebesar 9,22%, sedangkan sisanya sebesar 90,78% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi, tetapi juga oleh faktor lain seperti pembiayaan, dana pihak ketiga, kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi lainnya.

Grafik Data

```
      Source |       SS           df       MS      Number of obs   =        22
-------------+----------------------------------   F(1, 20)        =      2.03
       Model |  18.0379055         1  18.0379055   Prob > F        =    0.1695
    Residual |  177.632081        20  8.88160404   R-squared       =    0.0922
-------------+----------------------------------   Adj R-squared   =    0.0468
       Total |  195.669986        21  9.3176184   Root MSE        =    2.9802
```

Grafik data digunakan untuk memvisualisasikan perkembangan variabel penelitian selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil grafik, variabel FDR dan inflasi menunjukkan pola fluktuatif dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut mencerminkan kondisi ekonomi yang dinamis sehingga memengaruhi tingkat stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah. Visualisasi grafik mempermudah peneliti dalam memahami pola hubungan antar variabel dibandingkan hanya melihat tabel numerik. Dengan adanya grafik, interpretasi hasil penelitian menjadi lebih jelas dan mendukung proses analisis secara lebih komprehensif.

Uji Normalitas

Shapiro–Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
FDR	22	0.91659	2.113	1.517	0.06464

Shapiro–Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
Inflasi	24	0.86977	3.513	2.562	0.00521

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk dengan ketentuan:

Jika nilai Prob > z > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Prob > z < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

A. Uji Normalitas Variabel FDR

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai:

Obs = 22

W = 0,91659

Prob > z = 0,06464

Karena nilai Prob > z sebesar 0,06464 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel FDR berdistribusi normal. Dengan demikian, variabel FDR memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi linear.

B. Uji Normalitas Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai:

Obs = 24

W = 0,86977

Prob > z = 0,00521

Karena nilai Prob > z sebesar 0,00521 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel inflasi tidak berdistribusi normal.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan distribusi data pada variabel inflasi. Namun, dalam analisis regresi, ketidaknormalan pada variabel independen masih dapat ditoleransi selama residual model memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier

FDR	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
Inflasi	-.6586246	.4621582	-1.43	0.170	-1.62267	.3054204
_cons	84.58081	1.372087	61.64	0.000	81.71868	87.44293

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi terhadap FDR.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

FDR= 84.58081−0.6586246(Inflasi)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

A. Konstanta (_cons)

Nilai konstanta sebesar 84,58081 menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi bernilai 0, maka nilai FDR diperkirakan sebesar 84,58.

B. Koefisien Inflasi

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0,6586246 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1%, maka nilai FDR akan mengalami penurunan sebesar 0,6586, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan FDR bersifat berlawanan arah. Artinya, ketika inflasi meningkat, maka FDR cenderung menurun.

C. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh:

nilai t = -1,43

nilai Prob > |t| = 0,170

Karena nilai signifikansi sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap FDR ditolak.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Heteroskedastisitas

```
Breusch–Pagan/Cook–Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of FDR

H0: Constant variance

    chi2(1) =   0.06
Prob > chi2 = 0.8011
```

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual.

Hasil pengujian menunjukkan:

chi2(1) = 0,06

Prob > chi2 = 0,8011

Dasar pengambilan keputusan:

Jika Prob > chi2 > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika Prob > chi2 < 0,05 → terjadi heteroskedastisitas

Karena nilai 0,8011 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

B. Uji Autokorelasi

```
Number of gaps in sample = 5

Durbin–Watson d-statistic(  2,     6) =         0
```

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson test untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi.
Hasil pengujian menunjukkan:
Durbin-Watson d-statistic = 0

Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Namun, hasil nilai 0 mengindikasikan adanya kemungkinan masalah pada data, seperti: jumlah data yang terlalu sedikit, adanya gap data, atau penginputan data time series yang belum tepat. Hal ini juga terlihat dari keterangan:
Number of gaps in sample = 5
Artinya terdapat 5 data yang kosong atau tidak berurutan pada periode pengamatan. Oleh karena itu, hasil uji autokorelasi belum dapat dijadikan dasar yang kuat dan perlu dilakukan pengecekan kembali pada susunan data time series di Stata.

Pembahasan

Berdasarkan seluruh hasil pengolahan data menggunakan STATA, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki hubungan negatif terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar: −0.6586246. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan nilai FDR sebesar 0,658 poin. Dengan demikian, hubungan

antara inflasi dan FDR bersifat negatif, yang berarti ketika inflasi meningkat maka FDR cenderung menurun.

Namun, berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai probabilitas (P>|t|) sebesar: 0.170>0.05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Artinya, perubahan inflasi belum mampu memberikan pengaruh yang kuat secara statistik terhadap perubahan FDR selama periode penelitian.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0922 menunjukkan bahwa inflasi hanya mampu menjelaskan variasi FDR sebesar 9,22%, sedangkan sisanya sebesar 90,78% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti DPK, NPF, CAR, BOPO, dan kondisi likuiditas bank.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,8011 > 0,05. Data FDR berdistribusi normal, sedangkan data inflasi tidak berdistribusi normal. Pada uji autokorelasi ditemukan adanya gaps dalam data time series sehingga hasil Durbin-Watson belum dapat diinterpretasikan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi belum menjadi faktor utama yang memengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian 2020–2025. Stabilitas likuiditas perbankan syariah cenderung tetap terjaga meskipun terjadi fluktuasi kondisi ekonomi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar inflasi yang lebih dominan dalam memengaruhi tingkat likuiditas Bank Umum Syariah, seperti dana pihak ketiga, pembiayaan, kebijakan moneter, serta kondisi internal masing-masing bank.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ketidakpastian ekonomi yang diproksikan melalui inflasi memiliki hubungan negatif terhadap stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio. Nilai koefisien regresi sebesar -0,6586246 menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung menurunkan FDR. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05, sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,0922 menunjukkan bahwa inflasi hanya mampu menjelaskan perubahan FDR sebesar 9,22 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, stabilitas likuiditas Bank Umum Syariah tidak hanya ditentukan oleh inflasi, tetapi juga oleh faktor internal perbankan dan variabel makroekonomi lainnya.

SARAN

Bank Umum Syariah perlu memperkuat manajemen likuiditas dengan menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan. Meskipun inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, perubahan inflasi tetap perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi perilaku nasabah, kemampuan bayar pembiayaan, dan kebutuhan likuiditas bank.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dana pihak ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, BOPO, nilai tukar, dan kebijakan moneter. Penelitian berikutnya juga sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta data time series yang lengkap agar hasil analisis lebih kuat.

DAFTAR REFERENSI

Adiyes Putra, P., Kunci, K., & dan Liabilitas, A. (n.d.). PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, *6*(1), 2023.

Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis pengaruh non performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), biaya operasional (BOPO) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *7*(1), 128–155. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index

Anis, M., & Hamdi, B. (2022). Liquidity risk in economic uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 32–46. https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art3

Bank Indonesia. (2025). *LPI 2024 [versi lengkap]*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2024

Fatoni, A. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 2903. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5385

Fauziyah, I. (2025). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah: Peran Moderasi Rasio Bagi Hasil. *MUSYTARI*, *23*(8).

Ika, A., Putri, L., Anjarwati, R. P., Dwy, U., Wulandari, A., Asiyah, B. N., Febi, M., Syariah, P., Febi, D., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2024). STRATEGI MANAJEMEN LIKUIDITAS DALAM MENJAGA STABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA DI MASA KRISIS. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, *2*(2). https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.31.177

Jazmiyanti, N., Cahyono, E. F., & Kassim, S. H. (2024). Is there a relationship between Islamic banking liquidity and inflation? Empirical evidence from Indonesia. *Ekonomi Islam Indonesia*, *6*(1). http://journals.smartinsight.id/index.php/Ell/index

Nuraeni, L., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2021). Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Pembiayaan Bermasalah dan Inflasi. *Journal of Islamic Economics and Business*, *1*(1). https://doi.org/10.15575/.v1i1.13146

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Retrieved May 9, 2026, from https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Pub. L. 8, Otoritas Jasa Keuangan (2014).

Siyamto, Y. (2023). Economic policy uncertainty: Impact on financing risk and total financing of Islamic banks. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, *7*(2), 732–742. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR

Sofiah, A. F. (2025). Analisis risiko likuiditas perbankan syariah di Indonesia. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Umah, L. W., Latifah, D. A., Ma'rufa, A. F., Muhtari, P. S. S., & Mughni, J. A. (2026). Manajemen Likuiditas dalam Menghadapi Risiko Likuiditas pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *3*(4), 209–216.